

Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman

Ariyanti Nurharli¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidi@fis.unp.ac.id.

Abstract

This research was motivated by the low learning motivation of students in learning sociology for class XI IPS at SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman, the low motivation to learn students was seen from the movements of students during the learning process, and student learning outcomes in learning sociology. This is interesting to study because in the process of learning activities there is a need for motivation, where the motivation of students greatly determines how these students act in the learning process but there are still students who have low motivation so that this becomes a problem that needs to be studied more deeply. This study aims to analyze the relationship between the teacher's role and students' motivation in learning sociology in class XI IPS at SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman. This type of research is correlational, quantitative approach with ex post facto method. The number of samples is 68 students. The sampling technique used is proportional random sampling technique. This study uses the role theory of Robert Linton and Biddle and Thomas, then the researcher also uses the behavioristic learning theory proposed by Gagne and Berliner. Data collection is done by distributing questionnaires (questionnaire) directly. Then test requirements analysis using 3 classical assumption tests, namely normality test, linearity test and heteroscedasticity test. The data collected were analyzed using product moment correlation analysis techniques and simple linear regression analysis, while for hypothesis testing using t statistical tests and calculating the coefficient of determination (R²). The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between the teacher's role and students' learning motivation in learning sociology for class XI IPS at SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman with a large correlation (R) of the teacher's role with students' learning motivation of 0.532 or 53% and the coefficient of determination R square (R²) is 0.283 or 28% and the remaining 72% is influenced by other variables or factors that are not the focus of this study.

Keywords: Motivation; Role; Teacher.

How to Cite: Nurharli, A. & Junaidi, J. (2022). Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 291-298.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif menumbuhkan potensi baik guru itu sendiri maupun siswanya

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu upaya melalui proses belajar. Menurut (Uno, 2015) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Di dalam proses kegiatan pembelajaran perlu adanya motivasi. Adapun menurut Mc Donald dalam (Sardiman, 2009) menyatakan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat dilihat dalam tindakan yang nyata dari aktivitas fisik yang dilakukannya, dengan adanya motivasi yang kuat didalam diri maka seseorang akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Siswa dapat dinyatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses kegiatan belajar di kelas menurut (Sardiman, 2009) apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasi yang telah dicapai). 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya). 5) Lebih senang bekerja mandiri. 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang sehingga kurang kreatif). 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila seorang peserta didik mempunyai ciri-ciri tersebut berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati selama PLK di SMAN 1 Padang Gelugur pada bulan Agustus sampai Desember 2021 terungkap masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang memiliki motivasi yang baik. Berikut adalah data yang peneliti peroleh pada saat proses pembelajaran sosiologi:

Tabel 1. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman

NO	Kelas	JPD	Indikator Motivasi Belajar																	
			1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	6	%	7	%	8	%	9	%
1	XI IPS 1	36	11	31	5	14	4	11	7	20	4	11	5	14	6	17	7	20	5	14
2	XI IPS 2	35	7	20	2	6	3	9	6	17	1	3	3	9	1	3	1	3	1	3
3	XI IPS 3	35	8	23	4	11	4	11	7	20	2	6	4	11	2	6	1	3	1	3
4	XI IPS 4	36	2	6	4	11	3	8	8	22	3	8	2	6	1	3	1	3	1	3
5	XI IPS 5	35	5	14	2	6	2	6	3	9	2	6	1	3	2	6	1	3	1	3
6	XI IPS 6	33	3	9	2	6	3	9	8	24	3	9	1	3	1	3	1	3	1	3

Sumber : Diolah dari hasil pengamatan langsung pada peserta didik, 2021-2022

Dari tabel di atas untuk ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi yang terdiri dari 9 indikator .

0 – 19,99%	tidak baik/ sangat rendah
20 – 39,99%	tidak baik/ rendah
40 – 59,99%	cukup/sedang
60 – 79,99%	baik/ tinggi
80 – 100%	sangat baik/ sangat tinggi Ali dalam (Dalifah, 2019)

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat motivasi belajar peserta didik masih rendah. Selain motivasi belajar, penulis juga mengumpulkan data tentang ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan dokumentasi di SMAN 1 Padang Gelugur, hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah dan tidak merata. Hasil belajar berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMAN 1 Padang Gelugur yaitu sosiologi kelas XI adalah 76.

Rendahnya hasil belajar siswa menurut (Slameto, 2013) salah satunya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi pada kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman ini dapat dilihat dari rata-rata UTS. Berdasarkan rekapitulasi rata-rata hasil belajar UTS kelas XI IPS 1 sebesar 61,00 diantaranya ada 9 siswa yang tuntas dan 27 siswa yang belum tuntas. Siswa kelas XI IPS 2 sebesar 45,00 dengan jumlah 35 siswa semuanya belum ada yang tuntas. Sama halnya dengan kelas XI IPS 3 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 42,00, siswa kelas XI IPS 4 sebesar 43,00, siswa kelas XI IPS 5 sebesar 38,00, dan siswa kelas XI IPS 6 sebesar 51,00 semua siswa hasil belajarnya tidak ada yang tuntas mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase hasil Belajar UTS Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah siswa	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IPS 1	36	25%	75%
2	XI IPS 2	35	0%	100%
3	XI IPS 3	35	0%	100%
4	XI IPS 4	36	0%	100%
5	XI IPS 5	35	0%	100%
6	XI IPS 6	33	0%	100%
Total		210	4,16%	95,83%

Sumber: Dokumentasi guru bidang studi sosiologi kelas XI IPS

Berdasarkan tabel nilai UTS kelas XI IPS dalam mata pelajaran sosiologi di atas terdiri dari 210 orang siswa diperoleh data 95,83% siswa tidak tuntas. Hasil belajar mereka berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan uraian diatas salah satu faktor eksternal dari peserta didik yang erat kaitannya dengan hasil belajar siswa dan juga berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa yaitu peran guru. Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru sesuai dalam Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Mulyana A. Z dalam (Soraya, 2016) mengatakan peran guru yaitu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah 1) guru sebagai pendidik, guru membuat suasana yang menyenangkan, dan guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga mencontohkan sikap yang positif. 2) guru sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan dan membantu siswa yang belum paham terkait pembelajaran. 3) guru sebagai motivator, guru memberikan bentuk-bentuk motivasi dengan cara, yaitu dengan metode bervariasi, memberikan nasihat, menjadikan siswa aktif, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada siswa yang tidak disiplin. 4) guru sebagai evaluator, guru memberikan soal tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan siswa (Cholifah, 2021). Berikut hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap guru sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman.

Tabel 3. Pelaksanaan Peran Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman

No	Indikator	Keterlaksanaan			
		Tidak	Kurang	Terlaksana	
1	Guru sebagai pendidik	Tidak	Kurang	Terlaksana	
	a. Guru membuat suasana yang menyenangkan				✓
	b. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga mencontohkan sikap yang positif		✓		
2	Guru sebagai pembimbing				
	a. Guru memberikan pengarahan				✓
	b. Guru membantu siswa yang belum paham terkait pembelajaran		✓		
3	Guru sebagai motivator				
	a. Metode bervariasi				✓
	b. Memberikan nasihat				✓
					✓
	c. Menjadikan siswa aktif				✓
	d. Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		✓	
	e. Pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada siswa yang tidak disiplin.				

4	Guru sebagai evaluator			
	a. Guru memberikan soal tertulis		✓	
	b. Guru memberikan soal lisan untuk mengetahui kemampuan siswa	✓		

Sumber: Diolah dari hasil pengamatan langsung pada guru sosiologi, 2021-2022

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di atas guru masih kurang dalam melaksanakan peran dengan semestinya. Kurangnya pelaksanaan peran guru tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Jannah & Junaidi, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat guru belum bisa melaksanakan perannya selaku fasilitator, dibebankan oleh beberapa faktor yaitu faktor sekolah, faktor guru, dan faktor dari siswa. Faktor dari sekolah karena fasilitas yang belum maksimal untuk mendukung pengalaman belajar siswa khususnya menyediakan sumber belajar. Faktor dari guru terdiri dari : 1) guru kurang memiliki pengetahuan untuk memvariasikan media dan model pembelajaran, 2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, 3) guru hanya fokus terhadap pemberian materi belajar, 4) guru yang masih belum siap terhadap perkembangan IPTEK, 5) serta guru masih mendominasi dalam belajar. Sedangkan faktor dari siswa berupa: siswa yang tidak memiliki minat belajar dan tidak memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* (Iskandar, 2009). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berimbang berdasarkan pada jumlah sampel yang sudah diperoleh dari rumus Slovin yaitu sebanyak 68 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner (angket) secara langsung kepada responden. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linier sederhana sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji statistik *t* dan dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum memasuki teknik analisis data maka peneliti terlebih dahulu menentukan statistik uji mana yang tepat digunakan, dalam penelitian ini peneliti menguji dengan uji statistik inferensial parametrik yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidaknya penulis memilih analisis uji statistik dengan teknik *Kolmogorov-Sminov* dengan melihat tingkat signifikannya dengan menggunakan *Software SPSS 20*. Jika nilai signifikan *Komogrov-Sminov* > 0,05 maka dinyatakan data terdistribusi normal. Berikut disajikan data hasil uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Sminov test* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

variabel	Asymp. Sig.	Signifikansi	Keterangan
X Y	0,785	0,05	Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,655 dan nilai signifikan sebesar 0,785. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikan *Komogrov-Sminov* > 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas ini menggunakan *Tes for linearity*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*deviation from linearity*) > 0,05. Uji ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 20* dan hasilnya diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

NO	Variabel	Deviation from Linearity	Sig.	Keterangan
1	X Y	0.241	0,05	Linier

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi (*Deviation from Linearity*) sebesar 0.241 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel peran guru (X) dan motivasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan *glejser* dengan bantuan *Software SPSS 20* dengan melihat tingkat signifikansi. Tidak ada gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 0,05 (5 persen). Apabila berada di bawah 0,05 (5 persen) berarti terdapat gejala heterokedastisitas. Berikut hasil yang diperoleh dari uji *glejser* dengan menggunakan *Software SPSS 20*.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

NO	Variabel	Sig. Peran Guru	Sig.	Keterangan
1	(Constant)			
	Peran Guru	0,486	0,05	tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel peran guru (X) sebesar 0,486 berada di atas 0,05 (5 persen), maka dapat disimpulkan bahwa Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Proses analisis korelasi tersebut akan dilakukan dengan *software SPSS 20*.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi

NO	Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
1	Peran Guru	0,532	0,000
2	Motivasi Belajar	0,532	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas dapat dilihat nilai signifikan (sig) sebesar $0.000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak (berkorelasi). Kemudian jika dilihat dari besar nilai koefisien korelasi sebesar 0,532, artinya bentuk hubungannya adalah positif dengan tingkat hubungan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar peserta didik peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman dengan tingkat hubungan dalam kategori sedang, hal ini berarti bila peran guru ditingkatkan maka motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.

*Analisis Regresi Linier Sederhana***Tabel 8. Hasil Analisis Linier Sederhana**

Variabel	Unstandardized	T	Sig
	Coefficients		
	B		
Peran Guru	32,357	3,657	,001
Motivasi Belajar	0,439	5,107	,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis linier sederhana pada tabel di atas dapat dilihat di dalam kolom B nilai constant (a) sebesar 32,357, kemudian nilai peran guru/koeffisien regresi (b) diperoleh sebesar 0,439. Sehingga bentuk persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Artinya :

$$Y = 32,357 + 0,439X$$

Dari bentuk persamaan regresi di atas koefisien (b) dinamakan koefisien arah regresi, artinya jika nilai peran guru (b) atau ($X = 0$) tidak ada mengalami perubahan maka nilai motivasi belajar (Y) akan tetap sebesar 32,357 dan jika koefisien regresi nilai X (peran guru) mengalami peningkatan satu-satunya atau mengalami peningkatan 1% maka nilai motivasi belajar (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,439.

Uji Hipotesis t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 9. Hasil Hipotesis t

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
1	X-Y	5,107	3,447	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 5,107 > t_{tabel} sebesar 3,447 maka H₀ ditolak, H₁ diterima. Artinya variabel X berpengaruh signifikan/nyata terhadap Y. Kemudian untuk mengetahui probabilitas maka uji yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000 < 0,05 (sudah ditentukan), artinya variabel peran guru (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Nilai ini menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang kita estimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai R² berkisar antara 0 < R² < 1. Semakin nilai R² mendekati 1 (mendekati 100%) maka semakin baik model regresi tersebut dan demikian juga sebaliknya jika nilai R² sebesar 0 berarti variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independennya (Arfina, 2018).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

variabel	R	R Square
X-Y	0,532	0,283

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari hasil output melalui *software SPSS 20* dapat dilihat nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,532 atau 53% dan koefisien determinasi *R square (R²)* sebesar 0,283 atau 28%. Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel peran guru sebesar 28%, dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang bukan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur, Pasaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Damayanti, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru dan motivasi belajar siswa. Selain itu hasil penelitian (Soraya, 2016) juga mendukung dalam penelitian ini dimana kesimpulan hasil penelitiannya mengatakan bahwa peranan guru sangat penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Besarnya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis penelitian di atas adalah koefisien determinasi $R\ square (R^2) = 0,283$ atau 28% dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang bukan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan nilai (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (berkorelasi), kemudian jika dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,532 maka bentuk hubungannya adalah positif. Kemudian peran guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,107 $> T_{tabel}$ sebesar 3,447 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya variabel peran guru berpengaruh signifikan/nyata terhadap motivasi belajar, selain itu dapat dilihat juga dari hasil membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas dimana nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (sudah ditentukan), artinya hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur”, diterima. Hasil dari penelitian ini memperkuat teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner dimana teori ini menekankan pada perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik. Teori ini memandang orang yang belajar sebagai individu yang pasif untuk itu perlu adanya input berupa stimulus dan menghasilkan output berupa respon (Wahyuni, 2017).

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat dilihat nilai signifikan (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya peran guru berkorelasi dengan motivasi belajar peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik membutuhkan stimulus dari peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, pembimbing, model, manager dan motivator untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Stimulus yang dapat diberikan guru dalam menjalankan perannya untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru memperagakan apa yang diajarkan, menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan, mengendalikan emosi atau menahan amarah di kelas, mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, mengontrol dan memperhatikan satu persatu siswa yang belum hadir, menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung, menciptakan suasana yang kondusif, membangkitkan minat dan perhatian siswa sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan materi dengan baik, terlihat memiliki rencana yang matang dalam pembelajaran, memberikan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuan, memberi pertanyaan yang memicu untuk berfikir, memberi silabus/bahan ajar, memberikan tes diawal pelajaran, memberikan tes diakhir pelajaran, menilai tugas yang diberikan, memberitahu hasil atau nilai ulangan, memberikan latihan, partisipasi yang relevan, menjelaskan manfaat tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, menangani perilaku peserta didik yang tidak diinginkan/kurang sopan secara positif, membantu peserta didik dalam memahami materi, membantu memecahkan kesulitan belajar peserta didik, bersikap baik dan ramah pada saat pembelajaran, memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma yang ada dan berlaku pada dunia pendidikan, berada di kelas saat pembelajaran berlangsung, membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk diskusi, memberikan pujian ketika peserta didik bersikap baik atau positif dalam belajar, tidak menyebutkan nama siswa secara langsung pada saat memberi teguran, menegur ketika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik yang malas belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik yang menurun prestasinya, dan memberikan hadiah kepada anak yang berbakat. Stimulus yang diberikan guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan demikian apabila guru menjalankan peran sebagaimana mestinya sesuai dengan indikator yang seharusnya maka semakin bervariasi pula stimulus yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar. Bervariasinya stimulus yang diberikan guru setiap hari akan membuat motivasi belajar peserta didik semakin membaik dan meningkat khususnya dalam pembelajaran sosiologi.

Permasalahan dalam penelitian ini jika dianalisis menggunakan teori peran dari Biddle dan Tomas, dimana teori ini menjelaskan bahwa orang yang di sebut aktor memiliki sebuah peran yang di dalamnya terdapat interaksi aktor dan target. Maka dalam penelitian ini guru adalah aktor yang memiliki peran salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan peserta didik sebagai target, guru sebagai aktor seharusnya berperilaku sesuai dengan peran agar target untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang menjadi target akan berjalan baik. Namun dalam permasalahan penelitian ini guru sosiologi di kelas

XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur belum sepenuhnya berperilaku sesuai peran yang seharusnya, menurut teori peran dari Robert Linton teori peran ini jika orang yang memiliki peran tidak sesuai dengan perannya, maka akan muncul konflik peran (Yare, 2021). Konflik peran akan menimbulkan efek negatif kepada aktor, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan aktor untuk bertindak sesuai dengan yang tuntutan perannya.

Selain itu, Bidlle dan Thomas juga membahas bahwa dalam menjalankan perannya, aktor akan memiliki halangan atau hambatan (Jannah & Junaidi, 2020). Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, hambatan yang alami yang ditemukan adalah karena guru itu sendiri tidak minat serta siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar. Tidak minat disini artinya guru belum sepenuhnya menjalankan perannya dimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator masih kurang. Oleh karena itu, peran guru tidak berjalan baik karena tidak sesuai dengan indikator yang seharusnya. Untuk itu guru yang merupakan aktor dan memiliki peran untuk mengevaluasi, dan siswa sebagai target aktor untuk menjalankan perannya untuk sama-sama dievaluasi.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, pembimbing, model, manager, dan motivator berkorelasi dengan motivasi belajar yang akan dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi.

Daftar Pustaka

- Arfina, N. (2018). Pengaruh roa terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating di perusahaan manufaktur industri subsektor tambang yang terdaftar di jakarta islamic index (JII) tahun 2013-2017. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Cholifah, N. U. R. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran dari Kelas 5 SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Dalifah, M. (2019). Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 2 Padang.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (M. Yasmin (ed.)). Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Jannah, M. & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola*, 1(3), 191–198.
- Sardiman, S. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Selvy, D. (2019). Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. 126(1), 1–7.
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Soraya, D. K. (2016). *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug*. 01–119.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, W. (2017). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA N IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan. UNP.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.